

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SATUAN PENDIDIKAN

Nama Sekolah	: SMA (Isi nama sekolah Anda)
Tahun Pelajaran	: 2026/2027
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Jenjang/Kelas	: SMA / XI (Sebelas)
Fase	: F
Kelas	: XI
Semester	: Genap
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 Pertemuan)
Materi Pokok	: Potensi Konflik dalam Masyarakat
Model Pembelajaran	: Discovery Learning
Pendekatan	: Saintifik
Metode	: Diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, studi kasus

II. KOMPONEN INTI RPP

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menganalisis secara kritis berbagai permasalahan yang muncul dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merumuskan alternatif solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

2. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan model Discovery Learning dan pendekatan Saintifik, peserta didik diharapkan mampu:

- Menganalisis pengertian dan bentuk-bentuk konflik dalam masyarakat yang heterogen dengan tepat.
- Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dalam masyarakat yang heterogen dengan cermat.
- Menganalisis dampak yang timbul dari konflik dalam masyarakat yang heterogen secara kritis.
- Menganalisis upaya-upaya pencegahan dan resolusi konflik dalam masyarakat yang heterogen berdasarkan nilai-nilai Pancasila dengan bijaksana.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pembelajaran mengenai potensi konflik dalam masyarakat akan membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam bahwa keberagaman adalah sebuah keniscayaan, namun juga menyimpan potensi ketegangan jika tidak

dikelola dengan baik. Peserta didik akan memahami bahwa konflik bukan hanya sekadar pertengkaran, melainkan sebuah proses sosial yang memiliki akar permasalahan kompleks, dampak luas, serta memerlukan strategi penyelesaian yang bijaksana dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman ini akan menumbuhkan kesadaran pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, serta peran aktif dalam menciptakan kedamaian dan harmoni di tengah masyarakat yang majemuk.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pernahkah kalian menyaksikan atau mendengar berita tentang pertikaian atau ketegangan antar kelompok masyarakat di Indonesia? Apa yang menjadi pemicunya?
2. Mengapa di tengah masyarakat yang beragam, perbedaan bisa berujung pada konflik, dan bagaimana Pancasila mengajarkan kita untuk menyikapi perbedaan tersebut?
3. Menurut kalian, apakah konflik selalu berdampak negatif, atau adakah sisi positif yang bisa kita ambil darinya?

D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru mempersiapkan materi ajar berupa presentasi, video pendek, artikel berita, atau studi kasus terkait konflik dalam masyarakat.
2. Guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mendukung tahapan Discovery Learning.
3. Guru menyiapkan alat dan bahan pendukung pembelajaran seperti laptop, proyektor, papan tulis, spidol.
4. Guru mempersiapkan rubrik penilaian untuk asesmen formatif dan sumatif.
5. Guru mengatur kelompok belajar agar heterogen dan memastikan setiap anggota dapat berkontribusi.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1 (2 x 45 menit)

1. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan memeriksa kehadiran peserta didik.
- b. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebagai wujud rasa syukur dan memohon kelancaran belajar.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik untuk memancing pengetahuan awal peserta didik mengenai konflik.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta garis besar cakupan materi mengenai pengertian dan faktor penyebab konflik dalam masyarakat.

- e. Guru menjelaskan model pembelajaran Discovery Learning yang akan diterapkan, termasuk tahapan-tahapan yang akan dilalui peserta didik.

2. KEGIATAN INTI (60 menit)

- a. STIMULATION (PEMBERIAN STIMULUS) (15 menit)
 - ✓ Guru menayangkan sebuah video pendek atau menyajikan beberapa gambar/artikel berita tentang kasus konflik yang pernah terjadi di Indonesia atau di dunia (misalnya, konflik sosial, konflik antar suku, konflik antar agama).
 - ✓ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan membaca stimulus yang disajikan.
 - ✓ Guru mengajukan pertanyaan pembuka terkait stimulus, misalnya: "Apa yang kalian lihat dari video/gambar/artikel ini? Peristiwa apa yang terjadi?"
- b. PROBLEM STATEMENT (IDENTIFIKASI MASALAH) (15 menit)
 - ✓ Setelah mengamati stimulus, guru meminta peserta didik untuk merumuskan pertanyaan atau masalah yang relevan terkait potensi konflik. Guru membimbing mereka agar pertanyaan tersebut mengarah pada "mengapa konflik itu terjadi?" dan "apa saja bentuk-bentuknya?".
 - ✓ Peserta didik secara individu menuliskan minimal dua pertanyaan atau masalah yang terlintas di benak mereka.
 - ✓ Beberapa peserta didik diminta untuk menyampaikan pertanyaan mereka, dan guru mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan yang serupa atau relevan untuk dijadikan fokus diskusi. Contoh pertanyaan: "Apa sebenarnya yang dimaksud dengan konflik sosial?", "Apa saja jenis-jenis konflik yang sering terjadi di masyarakat kita?", "Faktor-faktor apa yang paling dominan menyebabkan konflik?"
- c. DATA COLLECTION (PENGUMPULAN DATA) (15 menit)
 - ✓ Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 orang).
 - ✓ Guru membagikan LKPD yang berisi panduan untuk mengumpulkan informasi.
 - ✓ Peserta didik secara berkelompok mencari dan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber (buku paket, e-modul, internet, artikel ilmiah) untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah diidentifikasi. Fokus pengumpulan data adalah pada pengertian konflik, bentuk-bentuk konflik, dan faktor-faktor penyebab konflik.
 - ✓ Guru berkeliling, membimbing, dan memfasilitasi setiap kelompok yang kesulitan dalam mencari informasi.

- d. DATA PROCESSING (PENGOLAHAN DATA) (15 menit)
 - a. Dalam kelompok, peserta didik mengolah dan menganalisis data yang telah mereka kumpulkan. Mereka mengklasifikasikan informasi, membandingkan berbagai pengertian, mengidentifikasi benang merah antar faktor penyebab, dan membuat kerangka analisis awal.
 - b. Peserta didik mendiskusikan temuan-temuan mereka dan mulai merumuskan jawaban sementara atas masalah yang telah diidentifikasi.
 - c. Setiap kelompok mulai menyusun ringkasan atau poin-poin penting dari hasil pengolahan data mereka mengenai pengertian, bentuk, dan faktor penyebab konflik.

3. KEGIATAN PENUTUP (15 menit)

- a. Guru dan peserta didik mereview secara singkat poin-poin penting yang telah dibahas pada pertemuan ini, khususnya mengenai pengertian dan faktor penyebab konflik.
- b. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan inti.
- c. Guru menyampaikan materi dan tahapan pembelajaran yang akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, yaitu mengenai dampak dan upaya pencegahan konflik.
- d. Guru memberikan tugas mandiri berupa mencari contoh kasus konflik lokal yang pernah terjadi dan mengidentifikasi setidaknya satu faktor penyebabnya.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

PERTEMUAN 2 (2 x 45 menit)

1. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik.
- b. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
- c. Guru melakukan review singkat materi pertemuan sebelumnya mengenai pengertian dan faktor penyebab konflik.
- d. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membagikan hasil tugas mandiri mereka terkait contoh kasus konflik lokal.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan ini, yaitu menganalisis dampak konflik serta upaya pencegahan dan resolusinya.

2. KEGIATAN INTI (60 menit)

- a. VERIFICATION (PEMBUKTIAN) (30 menit)
 - ✓ Setiap kelompok yang telah mengolah data pada pertemuan sebelumnya kini diminta untuk memverifikasi hasil temuan

- mereka. Mereka akan mencari hubungan antara faktor-faktor penyebab konflik dengan dampak-dampak yang ditimbulkan.
- ✓ Guru memberikan LKPD lanjutan yang mendorong peserta didik untuk menganalisis studi kasus nyata atau skenario konflik pendek yang telah disiapkan guru. Dalam studi kasus tersebut, peserta didik diminta untuk:
 1. Mengidentifikasi potensi konflik yang ada.
 2. Menganalisis faktor penyebab konflik tersebut.
 3. Memprediksi dampak yang mungkin terjadi dari konflik tersebut.
 4. Merumuskan solusi atau upaya pencegahan/resolusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila.
 - ✓ Peserta didik membandingkan hasil analisis kelompok mereka dengan panduan atau materi tambahan yang diberikan oleh guru (jika diperlukan) untuk memastikan keakuratan informasi.
 - ✓ Guru berkeliling, memberikan bimbingan, dan menguji pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan mendalam terkait analisis mereka.
- b. GENERALIZATION (MENARIK KESIMPULAN/GENERALISASI) (30 menit)
- ✓ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan analisis mereka mengenai pengertian, bentuk, faktor, dampak, serta upaya pencegahan dan resolusi konflik di depan kelas.
 - ✓ Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi, mengajukan pertanyaan, atau memberikan masukan terhadap presentasi tersebut.
 - ✓ Guru memfasilitasi diskusi dan membantu peserta didik untuk merangkum serta menarik kesimpulan umum (generalisasi) dari seluruh materi yang telah dipelajari. Guru menekankan pentingnya peran Pancasila sebagai landasan dalam menyelesaikan konflik dan menjaga keharmonisan masyarakat.
 - ✓ Peserta didik mencatat poin-poin penting dari generalisasi yang disepakati.

3. KEGIATAN PENUTUP (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan akhir pembelajaran secara menyeluruh tentang potensi konflik dalam masyarakat, termasuk pengertian, bentuk, faktor, dampak, serta upaya pencegahan dan resolusinya.
- b. Guru memberikan penguatan materi dan menekankan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pemahaman konflik (toleransi, gotong royong, musyawarah).
- c. Guru memberikan refleksi terkait pembelajaran yang telah berlangsung, meminta peserta didik untuk mengungkapkan manfaat yang mereka dapatkan.

- d. Guru menyampaikan agenda pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

III. ASESMEN (PENILAIAN)

A. ASESMEN DIAGNOSTIK (Non-Kognitif dan Kognitif)

Diagnostik Non-Kognitif: Dilakukan di awal pembelajaran melalui pertanyaan ringan mengenai perasaan peserta didik, kesiapan belajar, gaya belajar, dan harapan mereka terhadap pembelajaran (misalnya, melalui survei singkat atau menanyakan secara lisan).

Diagnostik Kognitif: Dilakukan di awal pembelajaran melalui pertanyaan pemantik atau kuis singkat untuk mengecek pemahaman awal peserta didik tentang konsep dasar konflik.

1. ASESMEN FORMATIF

- a. Observasi Selama Pembelajaran: Guru mengamati partisipasi aktif, kemampuan bekerja sama, kemampuan mengemukakan pendapat, dan kemampuan menganalisis selama diskusi kelompok dan presentasi.
- b. Penilaian Kinerja Kelompok: Penilaian terhadap hasil diskusi kelompok dan presentasi, mencakup kedalaman analisis, kelengkapan informasi, dan kemampuan menjawab pertanyaan.
- c. Penilaian Jurnal Refleksi: Peserta didik menuliskan refleksi pribadi tentang pemahaman mereka, kendala yang dihadapi, dan pembelajaran yang didapatkan dari topik konflik.

2. ASESMEN SUMATIF

- a. Tes Tertulis: Mengerjakan soal pilihan ganda atau esai yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengertian, bentuk, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahan dan resolusi konflik dalam masyarakat yang heterogen. Soal akan dirancang untuk menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sesuai dengan tujuan "menganalisis".
- b. Contoh butir soal (esai):
 - ✓ Analisislah mengapa faktor keberagaman etnis, agama, dan budaya di Indonesia dapat menjadi potensi konflik jika tidak dikelola dengan baik, serta berikan contoh konkretnya!
 - ✓ Jelaskan keterkaitan antara lemahnya penegakan hukum dengan potensi eskalasi konflik di suatu daerah, kemudian rumuskan dua solusi yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila untuk mengatasi masalah tersebut!

IV. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

A. PENGAYAAN

1. Bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau melampaui tujuan pembelajaran, diberikan materi tambahan berupa studi kasus konflik yang lebih kompleks atau diminta untuk membuat poster/infografis mengenai "Strategi Membangun Perdamaian di Masyarakat Multikultural".
2. Peserta didik dapat diminta untuk meneliti lebih lanjut tentang peran organisasi masyarakat sipil dalam resolusi konflik di Indonesia.

B. REMEDIAL

1. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM atau tujuan pembelajaran, akan diberikan bimbingan khusus oleh guru.
2. Guru dapat memberikan tugas perbaikan berupa meringkas ulang materi, mengerjakan soal-soal latihan tambahan, atau melakukan peer tutoring dengan bantuan teman sejawat yang telah tuntas.
3. Guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk menjelaskan kembali konsep-konsep kunci yang belum dipahami peserta didik.

V. LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. LKPD Pertemuan 1: Fokus pada pengamatan stimulus, identifikasi masalah, dan pengumpulan data mengenai pengertian, bentuk, dan faktor penyebab konflik. Berisi tabel untuk mencatat temuan dan pertanyaan panduan untuk diskusi kelompok.
2. LKPD Pertemuan 2: Fokus pada studi kasus konflik, analisis dampak, serta perumusan upaya pencegahan dan resolusi konflik berdasarkan Pancasila. Berisi rubrik penilaian diri dan penilaian antar teman.

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Buku Teks Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA.
2. Artikel ilmiah atau berita terkini tentang konflik sosial di Indonesia dari media terkemuka.
3. Modul pembelajaran tentang sosiologi konflik dan resolusi konflik.
4. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya pasal-pasal yang relevan dengan persatuan dan kesatuan.
5. Video dokumenter singkat mengenai pengelolaan konflik berbasis komunitas.

C. GLOSARIUM

1. Konflik: Proses sosial antara dua orang atau lebih (atau kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.
2. Heterogen: Bersifat majemuk atau beragam, terdiri dari berbagai unsur yang berbeda-beda.
3. Resolusi Konflik: Upaya atau proses untuk menyelesaikan perbedaan pendapat atau perselisihan melalui berbagai strategi seperti negosiasi, mediasi, atau arbitrase, dengan tujuan mencapai kesepakatan damai.
4. Kohesi Sosial: Tingkat keterikatan atau solidaritas antar individu atau kelompok dalam suatu masyarakat.
5. Integrasi Sosial: Proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan yang serasi fungsinya.

D. DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Buku Panduan Guru dan Buku Siswa Pendidikan Pancasila SMA Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
2. Soekanto, Soerjono. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
3. Galtung, Johan. (1969). Violence, Peace, and Peace Research. *Journal of Peace Research*, 6(3), 167-191.
4. Media online terkemuka (misalnya: Kompas.com, Detik.com, Tempo.co) untuk artikel-artikel terkait konflik sosial di Indonesia.
5. Jurnal ilmiah terkait ilmu sosial dan politik yang membahas topik konflik dan perdamaian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Nama Kepala Sekolah)
NIP.

Salatiga, 01 Juli 2026
Guru Mata Pelajaran

(Nama Guru Mata Pelajaran)
NIP.